

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DI KLINIK BAPI KRIAN TERHADAP PENGGUNAAN SUPPOSITORIA PERIODE APRIL 2021

Andri P.^{1*}, Fahmi Ardianti P¹, Zuantia P.¹, Maulidya P.¹

¹Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo
Jl. Ki Hajar Dewantara No.200, Ngingas, Krian, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
61262

Email : nafizaufaandini@gmail.com

ABSTRAK

Suppositoria adalah bentuk sediaan farmasi yang berbentuk padat yang digunakan melalui dubur, umumnya berbentuk torpedo dan meleleh pada suhu tubuh. Kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai sediaan suppositoria menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki masyarakat umum terhadap penggunaan suppositoria. Metode penelitian yang digunakan dengan cara membagikan angket kepada pasien yang datang ke Klinik Bapi Krian dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Dengan menggunakan metode deskriptif korelasi yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel. Dan analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *chi-square* dengan alat bantu spss versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien dengan cara penggunaan suppositoria.

Kata kunci : Suppositoria, Pengetahuan, Penggunaan, Pasien, Deskriptif Korelasi, Hubungan, Chi-Square.

ABSTRACT

Suppositories are solid pharmaceutical dosage forms that are administered rectally, generally, in the form of a torpedo and melt at body temperature. Lack of knowledge and education about suppository preparations is an important factor that affects the knowledge possessed by the general public on the use of suppositories. The research method used is by distributing questionnaires to patients who come to the BAPI Krian clinic with certain predetermined criteria. Using descriptive correlation method which is used to reveal the correlation relationship between variables. And the data analysis used the *chi-square* correlation technique with SPSS version 26.0 tool. The result showed that there was no significant relationship between patient knowledge and how to use suppositories.

Keywords: Suppository, Knowledge, Application, Patient, Descriptive Correlation, Relevancy, Chi-square.

PENDAHULUAN

Pengobatan tanpa didasari pengetahuan dapat membahayakan kondisi kesehatan apabila tidak berdasarkan aturan pakai. Menyebabkan terjadinya penyakit tidak akan sembuh atau menimbulkan efek negatif bagi pengguna. Maka harus di dasari dengan pengetahuan agar tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan itu sendiri terdiri dari mengenali gejala penyakit, memilih produk yang sesuai dengan indikasi dari penyakit, mengikuti aturan pakai yang tersedia pada kemasan ataupun etiket obat, memantau hasil terapi dengan efek samping yang akan ditimbulkan (Depkes RI, 2007).

Suppositoria merupakan obat yang digunakan melalui anus atau dubur dengan bentuk seperti peluru dan mudah meleleh pada suhu tubuh (Kemenkes RI, 2017). Suppositoria merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi berbentuk padat yang digunakan melalui dubur, umumnya berbentuk torpedo dan meleleh pada suhu tubuh. Suppositoria sangat berguna bagi pasien dengan kondisi yang tidak memungkinkan dengan terapi obat secara peroral, misalnya pada pasien muntah, mual, tidak sadar, anak-anak, orang tua yang sulit menelan dan selain itu juga dapat menghindari metabolisme obat di hati (Voigt, 1995). Basis suppositoria memiliki peranan penting dalam kecepatan pelepasan obat baik untuk sistemik maupun lokal. Kemungkinan adanya interaksi antara basis dengan zat aktif secara kimia dan atau fisika akan dapat mempengaruhi stabilitas atau bioavailabilitas dari obat. PEG 400 merupakan salah satu jenis bahan pembawa yang sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam suatu formulasi untuk meningkatkan pelarutan obat yang sukar larut.

Bahan ini merupakan salah satu jenis polimer yang dapat membentuk

komplek polimer pada molekul organik apabila ditambahkan dalam formulasi untuk meningkatkan kecepatan pelarutan yang dapat membentuk kompleks dengan berbagai obat, PEG 400 apabila digunakan dengan PEG yang memiliki BM lebih tinggi seperti PEG 6000 akan menurunkan titik lebur dari PEG 6000, sehingga kombinasi PEG 400 dan PEG 6000 dapat digunakan sebagai basis suppositoria dengan merubah konsentrasi dari kedua PEG agar titik lebur dan waktu larut sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Selain hal itu, dalam penelitian ini membahas terkait hubungan antara pengetahuan seseorang dengan cara penggunaan suppositoria walaupun di Klinik Bapi Krian jarang diresepkan sediaan suppositoria. Tujuan utama saya dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan pasien tentang cara penggunaan suppositoria yang mereka ketahui dengan menganalisis data frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dan variabel depende pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan angket berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis. Penelitian di lakukan di Klinik Bapi Krian di laksanakan pada bulan April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien di Klinik Bapi Krian dengan cara penggunaan suppositoria. Serta mengetahui nilai signifikansi antara hubungan pengetahuan pasien dengan penggunaan sediaan suppositoria. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data pengetahuan pasien tentang suppositoria dan penggunaan suppositoria. Dalam penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat.

A. Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dinarasikan. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan pasien tentang suppositoria dengan penggunaan suppositoria di Klinik Bapi Krian menggunakan metode *chi-square*, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengetahuan

| No | Pertanyaan | r hitung | r tabel (n=30) | Keterangan |
|--|---------------|----------|----------------|------------|
| 1 | Pengetahuan 1 | 0,837 | 0,361 | Valid |
| 2 | Pengetahuan 2 | 0,906 | 0,361 | Valid |
| 3 | Pengetahuan 3 | 0,632 | 0,361 | Valid |
| 4 | Pengetahuan 6 | 0,741 | 0,361 | Valid |
| 5 | Pengetahuan 7 | 0,804 | 0,361 | Valid |
| 6 | Pengetahuan 8 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 7 | Pengetahuan 9 | 0,831 | 0,361 | Valid |
| Koefisien Reliabilitas <i>alpha cronbach's</i> | | 0,904 | 0,6 | Reliabel |

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas dan Variabel Pen

| | | | | |
|--|---------------|-------|-------|----------|
| 5 | Penggunaan 6 | 0,510 | 0,361 | Valid |
| 6 | Penggunaan 7 | 0,493 | 0,361 | Valid |
| 7 | Penggunaan 10 | 0,601 | 0,361 | Valid |
| Koefisien Reliabilitas <i>alpha cronbach's</i> | | 0,844 | 0,6 | Reliabel |

B. Analisis Deskriptif (Univariat)

Tabel 5.3 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Laki-laki | 38 | 41,3 | 41,3 | 41,3 |
| Perempuan | 54 | 58,7 | 58,7 | 100,0 |
| Total | 92 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 5.4 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20-29 tahun | 54 | 58,7 | 58,7 | 58,7 |
| 30-39 tahun | 20 | 21,7 | 21,7 | 80,4 |
| 40-49 tahun | 18 | 19,6 | 19,6 | 100,0 |
| Total | 92 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 5.5 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid S2 | 2 | 2,2 | 2,2 | 2,2 |
| S1 | 10 | 10,9 | 10,9 | 13,0 |
| D3 | 30 | 32,6 | 32,6 | 45,7 |
| SMA/SMK | 50 | 54,3 | 54,3 | 100,0 |
| Total | 92 | 100,0 | 100,0 | |

| No | Pertanyaan | r hitung | r tabel (n=30) | Keterangan |
|----|--------------|----------|----------------|------------|
| 1 | Penggunaan 2 | 0,862 | 0,361 | Valid |
| 2 | Penggunaan 3 | 0,794 | 0,361 | Valid |
| 3 | Penggunaan 4 | 0,850 | 0,361 | Valid |
| 4 | Penggunaan 5 | 0,829 | 0,361 | Valid |

Tabel 5.6 Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Suppositoria di Klinik Bapi Krian

| Kategori | | Frekuensi | Persentase |
|---|--------|-----------|------------|
| Pengetahuan pasien tentang suppositoria | Kurang | 28 | 30,4 |
| | Cukup | 60 | 65,2 |
| | Baik | 4 | 4,3 |
| Total n | | 92 | 100 |

Tabel 5.7 Gambaran Penggunaan Suppositoria di Klinik Bapi Krian

| Kategori | | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|--------|-----------|------------|
| Penggunaan Suppositoria | Kurang | 38 | 41,3 |
| | Cukup | 54 | 58,7 |
| | Baik | 0 | 0,0 |
| Total n | | 92 | 100 |

Tabel 5.8 Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Suppositoria dengan Penggunaan Suppositoriadi Klinik Bapi Krian

| Kategori | | Penggunaan Suppositoria | | Total | Nilai r dan p value |
|---|--------|-------------------------|----------|----------|---------------------|
| | | Kurang | Cukup | | |
| Pengetahuan pasien tentang suppositoria | Kurang | 14 | 14 | 28 | 0,197 (0,155) |
| | | 50,00 % | 50,00 % | 100,00 % | |
| | Cukup | 24 | 36 | 60 | |
| | | 40,00 % | 60,00 % | 100,00 % | |
| | Baik | 0 | 4 | 4 | |
| | | 0,00% | 100,00 % | 100,00 % | |
| Total | | 38 | 54 | 92 | |
| | | 41,30 % | 58,70 % | 100,00 % | |

PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara pengetahuan pasien Klinik Bapi Krian terhadap pengetahuan suppositoria dan cara penggunaannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di Klinik Bapi pada bulan April 2021. Dengan menggunakan rumus slovin maka, didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 92 responden. Sebelum dilakukan penelitian, penulis membuat daftar-daftar pertanyaan kuisisioner yang akan dibaca dan dibaca oleh responden. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel pada kuisisioner yaitu variabel ranah tahu dan variabel ranah aplikasi. Dimana setiap variabel pertanyaan mengandung 7 item pertanyaan yang akan dibaca dan dijawab oleh responden.

Didapati semua item yang ada di variabel ranah tahu maupun ranah aplikasi adalah valid dan reliabel karena nilai r hitung semua item yang ada di variabel ranah tahu maupun ranah aplikasi menunjukkan lebih besar daripada nilai r tabelnya. Begitu juga untuk uji reliabilitas semua

variabel yang ada di variabel pengetahuan dan variabel penggunaan menunjukkan reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar daripada nilai r tabel. Tujuan dilakukan uji tiap variabel tersebut adalah untuk mengetahui bahwa kuisioner telah valid dan reliabel, sehingga dapat mendukung penelitian selanjutnya karena semua item valid dan reliabel.

Penelitian ini memiliki 3 karakteristik responden yang digunakan pada penelitian yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan usia, dan karakteristik berdasarkan tamatan pendidikan. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang yaitu 41,3% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang yaitu 58,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih memahami sediaan suppositoria beserta cara penggunaannya. Menurut Rosjidi (2014), perempuan lebih cenderung memperhatikan kesehatan diri sendiri, maupun keluarganya. Karakteristik kedua yaitu berdasarkan usia responden. Didapatkan responden dengan umur antara 20-29 tahun sebanyak 54 orang yaitu

58,7%, responden dengan usia antara 30-39 tahun sebanyak 20 orang yaitu 21,7%, dan responden dengan usia antara 40-49 tahun terdapat sebanyak 18 orang yaitu 19,6%. Menurut Soetjningsih (2004), didalam Prameshwari (2009) semakin bertambahnya umur seseorang semakin memahami dirinya dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber.

Data mengenai karakteristik berdasarkan pendidikan ini dikaitkan dengan cakupan banyaknya informasi yang diterima oleh responden. Dari penelitian ini, pendidikan pasien Klinik Bapi untuk lulusan S2 sebanyak 2 orang yaitu 2,2%, responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 10 orang yaitu 10,9%, kemudian responden dengan tamatan

pendidikan di D3 sebanyak 30 orang yakni 32,6%, dan tamatan pendidikan di SMA/SMK sebanyak 50 orang yaitu 54,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dan pendidikan menengah paling banyak memiliki informasi mengenai suppositoria. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat seseorang (Notoatmojo, 2007). Menurut Hidayat (2007), pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Gambaran pengetahuan pasien tentang suppositoria dilakukan dengan menggunakan spss 26.0 dengan hasil yang dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik, cukup, dan kurang. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 60 orang yaitu 65,2%, responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 orang yaitu 30,4%, dan yang paling sedikit ialah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang saja yaitu 4,3%. Kemudian untuk gambaran penggunaan suppositoria oleh pasien di Klinik Bapi menggunakan spss 26.0 dengan hasil yang dikategorikan dalam 3 kategori yaitu kategori baik, cukup, dan kurang. Namun, hasil yang diperoleh adalah sebagian besar responden menggunakan suppositoria dengan cukup baik sebanyak 54 orang yaitu 58,7%, sedangkan sisanya sebanyak 38 orang memiliki kategori kurang baik dalam menggunakan suppositoria dengan persentase 41,3%, dan untuk kategori baik dalam menggunakan suppositoria tidak terdapat responden dengan kategori tersebut yaitu 0%.

Menentukan adanya hubungan antara pengetahuan pasien Klinik Bapi dengan penggunaan suppositoria dilakukan dengan menguji hipotesis dan olah data

menggunakan SPSS dengan teknik deskriptif chi-square. Variabel yang dihubungkan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tentang pengetahuan pasien mengenai suppositoria dan variabel dependen penelitian ini adalah penggunaan suppositoria. Olah data dengan menggunakan software SPSS didapatkan hasil sebagian besar responden sebanyak 60 orang adalah pasien yang mempunyai pengetahuan cukup baik tentang suppositoria dengan jumlah 24 pasien yaitu 40% menggunakan suppositoria dengan kurang baik sedangkan 36 pasien yaitu 60% menggunakan suppositoria dengan cukup baik. Kemudian, sebanyak 28 orgng adalah pasien yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang suppositoia dengan jumlah 14 pasien yaitu 50% menggunakan suppositoria dengan kurang baik, dan 14 pasien yaitu 50% menggunakan suppositoria dengan cukup baik. Kemudian sebanyak 4 orang adalah pasien yang memiliki pengetahuan baik mengenai suppositoria dan 4 orang tersebut yaitu 100% menggunakan suppositoria dengan cukup baik. Diketahui nilai r sebesar 0,197, dan apabila nilai r tersebut dikaitkan dengan tabel koefisien korelasi beserta taksirannya, maka koefisien korelasi sebesar 0,197 berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah (0,01-0,20). Nilai p value sebesar 0,155 dengan alpha 5% (0,05). Dikarenakan nilai p value > alpha (0,155> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang suppositoria dengan penggunaan suppositoria oleh pasien di Klinik Bapi Krian.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dengan penggunaan sediaan suppositori. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti pengetahuan pasien dan penggunaan sediaan suppositoria tentang sediaan suppositoria masih

terbatas. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pasien di Klinik Bapi Krian mendapatkan resep dari dokter dalam bentuk sediaan oral dan sebagian pasien melakukan pengobatan sendiri dengan membeli sediaan suppositoria di apotek. Faktor lain mungkin edukasi mengenai sediaan suppositoria kepada pasien belum dilakukan dengan baik. Faktor lain memungkinkan bahwa pengetahuan pasien di Klinik Bapi Krian memang masih sangat terbatas tentang pengetahuan dan penggunaan sediaan suppositoria.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien Klinik Bapi Krian terhadap penggunaan suppositoria.

Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan lebih besar dari nilai alpha yakni $0,155 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien dengan penggunaan sediaan suppositoria.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk kesempurnaan dan tercapainya luaran dari karya ilmiah ini, penulis merekomendasikan beberapa saran diantaranya :

Melakukan penelitian tentang pengetahuan suppositoria terhadap pasien dengan pengujian berdasarkan pada kondisi yang sebenarnya terjadi di dua area yang berbeda. Memberikan edukasi yang baik kepada pasien khususnya mengenai sediaan suppositoria karena suppositoria berbeda dengan sediaan obat oral lainnya. Memberikan informasi maupun referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengetahuan pasien mengenai suppositoria dan cara penggunaan yang baik agar tidak menimbulkan efek negatif bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2020. Farmakope Indonesia, Edisi VI pp511, Departemen KesehatanRI : Jakarta.
- Hidayat, Alimul. 2007. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Notoatmojo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosjidi Cholik Harun, Layli isro'in. 2014. Perempuan Lebih Rentan Terserang Kardiovaskular. Jurnal Florence VOL 7 No. 1 Januari 204
- Soetjningsih, 2004.Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Voigt, R. 1995. Buku Pelajaran Teknologi Farmasi diterjemahkan oleh Soedani Noeroen, Edisi kelima, Hal 281-285, 301, 304, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.